

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi mengenai penelitian Nilai Moral Dalam Novel *Tteutbakkui Saeng* (뜻밖의 생(생)) Karya Kim Ju Yeong Kajian Sosiopragmatik.

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang didapatkan dengan merumuskan hasil penelitian. Untuk itu, sebuah simpulan berkaitan erat dengan setiap pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Setelah menganalisis novel, peneliti menyimpulkan nilai moral dalam novel *Tteutbakkui Saeng* (뜻밖의 생(생)) karya Kim Ju Yeong, sebagai berikut.

- 1) Pada tindak tutur nilai moral dalam novel *Tteutbakkui Saeng* (뜻밖의 생(생)) karya Kim Ju Yeong terdapat 32 wujud tindak tutur nilai moral dalam novel *Tteutbakkui Saeng* (뜻밖의 생(생)) karya Kim Ju Yeong. Kemudian 32 wujud tindak tutur nilai moral diklasifikasikan menjadi empat bentuk tindak tutur, yakni tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Pemaparan simpulan mengenai wujud tindak tutur nilai moral adalah sebagai berikut.
 - a. Pada tindak tutur langsung literal terdapat tiga kategori tindak tutur, yakni tindak tutur asertif berjumlah 5 tuturan dengan makna tuturan menyatakan. Kemudian dalam kategori tindak tutur direktif berjumlah 4 tuturan dengan makna tuturan menasehati, memesan, dan melarang. Kategori tindak tutur ekspresif berjumlah 3 tuturan dengan makna tuturan memuji, meminta maaf, pengertian.
 - b. Pada tindak tutur tidak langsung literal terdapat dua kategori tindak tutur, yakni tindak tutur asertif berjumlah 2 tuturan dengan makna tuturan memprediksi. Kemudian dalam kategori tindak tutur direktif berjumlah 1 tuturan dengan makna tuturan menasehati.

- c. Pada tindak tutur langsung tidak literal terdapat tiga kategori tindak tutur, yakni tindak tutur asertif berjumlah 1 tuturan dengan makna tuturan menyatakan. Kemudian dalam kategori tindak tutur direktif berjumlah 2 tuturan dengan makna tuturan menasehati. Kategori tindak tutur ekspresif dengan makna tuturan meminta maaf.
 - d. Pada tindak tutur tidak langsung tidak literal terdapat empat kategori tindak tutur, yakni tindak tutur asertif berjumlah 4 tuturan dengan makna tuturan memprediksi. Kategori tindak tutur direktif berjumlah 5 tuturan dengan makna tuturan menasehati dan menyarankan. Kategori tindak tutur ekspresif berjumlah 3 tuturan dengan makna tuturan mengeluh, kehangatan (kasih sayang), senang. Kemudian, kategori tindak tutur komisif berjumlah 1 tuturan dengan makna tuturan mengajak.
- 2) Hasil penelitian selanjutnya adalah 32 wujud nilai moral diklasifikasikan berdasarkan tiga ranah sosial, yakni: (1) ranah keluarga, (2) ranah kemasyarakatan, (3) ranah agama. Pada ranah keluarga terdapat 3 wujud teks nilai moral yang situasi interaksinya berada di rumah dan kamar park Ho Gu. Pada ranah kemasyarakatan terdapat 28 wujud teks nilai moral yang situasi interaksinya berada di alun-alun kota, dermaga pelabuhan, pabrik, stasiun, kedai tenda oren, kedai sup nasi. Pada ranah agama terdapat 1 wujud teks nilai moral yang situasi interaksinya berada di sebuah kuil.
 - 3) Berdasarkan pemaparan di atas, maka 32 wujud nilai moral tersebut diklasifikasikan menjadi lima (5) bentuk nilai moral berdasarkan teori Kinnier, Kernes, & Dautheribes (2000:4-16) Secara terperinci dalam novel *Tteutbakkui Saeng* (뜻밖의 생(생)) karya Kim Ju Yeong ditemukan:
 - a. BM1 terdapat 5 wujud teks nilai moral. BM1 adalah bentuk nilai moral berkomitmen pada sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri (*commitment to something greater than oneself*)
 - b. BM2 terdapat 7 wujud teks nilai moral. BM2 adalah bentuk nilai moral menghargai diri sendiri, tetapi dengankerendahan hati atau rasa hormat kepada orang lain, disiplin terhadap diri sendiri, dan penerimaan tanggung jawab diri sendiri (*self respect, but with humbleness or respect to others, self discipline, and acceptance of personal responsibility*).

- c. BM3: terdapat 17 wujud teks nilai moral. BM3 adalah bentuk nilai moral menghargai dan peduli dengan yang lain (*respect and caring for others*).
- d. BM4: tidak terdapat wujud teks moral. BM4 adalah bentuk nilai moral Saling merawat kepada makhluk hidup dan lingkungan (*caring for other living things and environment*).
- e. BM5: terdapat 6 wujud teks nilai moral. BM4 adalah bentuk nilai moral kepercayaan (*faith*).

5.2 Implikasi

Nilai moral merupakan nilai yang memiliki arti yang luas. Nilai merupakan gagasan kolektif dalam sebuah kebudayaan tentang sesuatu yang dianggap baik, penting, diinginkan dan dianggap layak sekaligus sebaliknya. Mempelajari nilai moral bermanfaat untuk keberlangsungan hidup seseorang supaya dapat menghargai, peduli, menjaga diri sendiri dan orang lain. Pengaplikasian nilai moral tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sehari-hari. Karya sastra seperti novel merupakan miniatur kehidupan dikemas dengan penyampaian yang menarik dan nilai-nilai yang baik bagi pembaca supaya dapat diaplikasikan pada kehidupannya. Simpulan penelitian ini pun berimplikasi terhadap bahan ajar bagi pendidikan Bahasa Korea dan ilmu linguistik khususnya tindak tutur dan sosiopragmatik.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini hanyalah sepenggal dari penelitian yang berkaitan dengan nilai moral dalam kajian sosiopragmatik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai moral dalam novel *Tteutbakkui Saeng* (뜻밖의 생(생)) karya Kim Ju Yeong, ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar berguna untuk pembaca dan pengembang penelitian. Berikut beberapa hal yang penulis rekomendasikan:

1) Untuk Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti mengalami kesulitan untuk mengetahui arti dan maksud tuturan dalam novel, diharapkan selanjutnya mempelajari bahasa Korea dengan giat dan semangat agar terampil memahami penelitian yang akan dilaksanakan. Jika kesulitan dalam menerjemahkan, melibatkan ahli kedua bahasa (Indonesia-Korea) untuk membantu penelitian.
- b. Menggunakan penelitian terdahulu yang relevan, disarankan sumber dari peneliti Korea untuk hasil penelitian yang berkesinambungan. Dengan harapan untuk mengakses jurnal atau artikel bahasa Korea dapat semakin mudah.

2) Untuk Mahasiswa

- a. Aktif dan kritis dalam semua mata perkuliahan, karena apa yang telah dipelajari dalam kelas akan bermanfaat saat melakukan penelitian.
- b. Memikirkan dengan matang rencana penyusunan penelitian sesuai kemampuan dan kesempatan.